SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Ita Khairunnisa Olii[1], Heldy Vanni Alam[2], Maya Novrita Dama[3], Melizubaida Mahmud[4], Imam Prawiranegara Gani[5]
[1,3,4,5]Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, [2]Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: nisaolii14@gmail.com

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Prestasi akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kecakapan intelektual, melainkan turut dipengaruhi oleh kapasitas mengelola dinamika emosional selama proses perkuliahan. Penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain korelasional kausal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo. Populasi penelitian berjumlah 196 mahasiswa yang terbagi ke dalam tujuh kelas paralel, dengan sampel sebanyak 49 mahasiswa (25%) yang ditetapkan melalui teknik penarikan sampel acak proporsional (*proportional random sampling*). Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen angket skala Likert lima rentang yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara inferensial menggunakan uji normalitas residual *Kolmogorov-Smirnov*, regresi linear sederhana, korelasi *Pearson*, dan koefisien determinasi berbantuan program *SPSS* 21.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa ($t_{\text{hitung}} = 43{,}109 > t_{\text{tabel}} = 2{,}011$; $p < 0{,}05$) dengan derajat hubungan yang sangat kuat ($r = 0{,}988$) serta kontribusi determinasi sebesar 97,5%. Secara deskriptif, kedua variabel berada pada kategori cukup baik, dengan indikator empati mencatatkan capaian tertinggi dan pengaturan diri (*self-regulation*) sebagai capaian terendah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program keterampilan nonteknis (*soft skills*) dan regulasi emosi di lingkungan perguruan tinggi guna menunjang optimalisasi hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *kecerdasan emosional, mahasiswa, pendidikan ekonomi, prestasi akademik.*

ABSTRACT

Student academic achievement is governed not only by cognitive capabilities but also by the capacity to regulate emotional dynamics throughout the learning trajectory. This associative quantitative inquiry employing a causal-correlational design aimed to examine the effect of emotional intelligence on the academic achievement of Economics Education undergraduate students in the 2022 cohort at Universitas Negeri Gorontalo. The study population encompassed 196 students across seven parallel classes, from which a representative sample of 49 students (25%) was selected using proportional random sampling. Primary data were collected through a five-point Likert scale questionnaire that had satisfied validity and reliability criteria. Data were analyzed inferentially using the Kolmogorov-Smirnov residual normality test, simple linear regression, Pearson correlation, and the coefficient of determination via SPSS 21.0. The empirical findings demonstrated that emotional intelligence exerted a positive and significant effect on academic achievement ($t_{\text{count}} = 43.109 > t_{\text{table}} = 2.011$; $p < 0.05$), exhibiting a remarkably strong association ($r = 0.988$) and an explanatory contribution of 97.5%.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Descriptively, both constructs fell into the moderately good category, where empathy attained the highest mean score while self-regulation registered the lowest. These results emphasize the strategic necessity of integrating soft-skills development and emotional regulation training within higher education curricula to foster sustainable student academic success.
Keywords: *academic achievement, economics education, emotional intelligence, undergraduate students.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter luhur. Salah satu tolok ukur utama keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi tercermin melalui prestasi akademik yang dicapainya (Suwardi et al., 2021). Prestasi akademik menggambarkan akumulasi hasil belajar yang diraih mahasiswa selama menempuh perkuliahan dan dapat mengalami perubahan antarsemester (Djaini et al., 2026; Jamalu et al., 2026). Pencapaian tersebut lazimnya diartikulasikan melalui perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menjadi rujukan evaluasi mutu pembelajaran dan penetapan kebijakan akademik institusi (Andjarsari et al., 2023; Mendoza et al., 2022).

Meskipun demikian, skor IPK belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi dan potensi mahasiswa secara utuh di lapangan. Rendahnya capaian nilai pada mata kuliah tertentu sering kali dipicu oleh iklim belajar yang kurang kondusif serta beban psikologis mahasiswa yang tidak tertangani dengan baik. Oleh karena itu, ikhtiar peningkatan mutu prestasi akademik tidak boleh semata-mata bertumpu pada pengasahan aspek kognitif, melainkan wajib mempertimbangkan faktor afektif dan kematangan emosi mahasiswa (Asri, 2024). Keseimbangan antara ketajaman intelektual dan kematangan psikologis menjadi fondasi krusial bagi keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi.

Salah satu determinan psikologis yang memegang peranan sentral dalam aktivitas belajar adalah kecerdasan emosional, yakni kapasitas mengenali, mengelola, memotivasi, dan mengekspresikan emosi secara konstruktif (Goleman, 1995). Mahasiswa dengan kematangan emosional yang baik terbukti lebih adaptif dalam menghadapi tekanan tugas kuliah, mempertahankan daya juang akademik, serta membangun relasi sosial yang sehat dengan dosen dan rekan sejawat. Pengelolaan emosi yang stabil memampukan mahasiswa mereduksi kecemasan berlebih saat menghadapi ujian maupun evaluasi pembelajaran lainnya. Kondisi mental yang positif tersebut pada akhirnya membuka peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang optimal (Suwardi et al., 2021; Wahyudi et al., 2019).

Observasi awal pada mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan adanya kendala pengelolaan emosi dalam aktivitas perkuliahan. Sebagian mahasiswa tampak kurang fokus saat menyimak pemaparan materi, pasif dalam forum diskusi, dan belum optimal mematuhi tata tertib perkuliahan. Data internal jurusan memperlihatkan sebaran capaian prestasi akademik yang didominasi kategori sedang sebesar 45,4%, kategori tinggi 28,1%, dan kategori rendah 26,5%. Rendahnya kepercayaan diri saat presentasi serta menurunnya ketahanan menghadapi tugas akademik mengindikasikan adanya korelasi erat dengan taraf kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa.

Sejumlah kajian terdahulu telah meneliti keterkaitan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya menempatkan kecerdasan emosional bersama variabel lain seperti efikasi diri, motivasi, atau kecerdasan spiritual (Erika et al., 2021; Situmorang et al., 2021; Sunarti, 2018). Kajian yang secara terfokus membedah pengaruh mandiri kecerdasan emosional pada

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

satu kohor mahasiswa calon pendidik ekonomi di kawasan Gorontalo masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi perumusan kebijakan bimbingan akademik dan penguatan karakter mahasiswa di tingkat fakultas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivisme dengan jenis penelitian asosiatif (Sugiyono, 2019). Desain korelasional kausal digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional (X) terhadap variabel terikat prestasi akademik (Y). Lokasi penelitian bertempat di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo. Rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan secara bertahap selama sebelas bulan, terhitung sejak September 2025 hingga Juli 2026.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 yang berjumlah 196 orang dan terbagi ke dalam tujuh kelas paralel dari kelas A hingga G. Berdasarkan pedoman penentuan ukuran sampel untuk populasi di atas 100 orang, ditetapkan proporsi sampel sebesar 25% dari total populasi yang ada (Sugiyono, 2019). Melalui teknik penarikan sampel acak proporsional (*proportional random sampling*), diperoleh jumlah sampel sebanyak 49 mahasiswa yang mewakili setiap kelas secara berimbang. Penentuan kuota perwakilan yang setara dari setiap rombongan belajar memastikan keterwakilan karakteristik akademik mahasiswa secara objektif dan representatif.

Variabel kecerdasan emosional diukur menggunakan 25 butir pernyataan yang mengadaptasi lima dimensi utama menurut teori Goleman (1995), yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sementara itu, variabel prestasi akademik dijabarkan ke dalam 15 butir pernyataan yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Gani & Indrayani, 2023). Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima rentang, mulai dari skor 1 untuk pilihan sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk sangat setuju. Data primer tersebut selanjutnya diselaraskan dengan data sekunder berupa catatan dokumentasi akademik jurusan guna memperkuat validitas informasi.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 mahasiswa di luar sampel utama guna menguji kelayakan butir instrumen. Uji validitas butir dihitung menggunakan korelasi *Pearson product-moment* dengan kriteria valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%. Estimasi reliabilitas instrumen dievaluasi melalui koefisien *Cronbach's alpha* dengan batas ambang keterandalan minimal sebesar 0,70. Analisis data inferensial dioperasikan dengan program *SPSS* versi 21.0, mencakup uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, analisis regresi linear sederhana, uji *t*, korelasi *Pearson*, dan koefisien determinasi. Hipotesis statistik yang diuji mencakup $H_0: \beta = 0$ yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan, serta $H_1: \beta \neq 0$ yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian hasil penelitian diuraikan secara sistematis berdasarkan tahapan analisis data empiris yang telah dilakukan di lapangan. Pembahasan hasil diawali dengan pemaparan kualitas instrumen penelitian yang mencakup pengujian validitas butir dan reliabilitas instrumen angket. Selanjutnya, disajikan deskripsi statistik kecerdasan emosional dan prestasi akademik

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

mahasiswa beserta sebaran capaian pada setiap indikator. Bagian akhir dari hasil penelitian memaparkan pengujian prasyarat analisis residual dan pembuktian hipotesis regresi linear sederhana.

Kualitas Instrumen Penelitian

Pengujian kelayakan instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa seluruh butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas butir dan reliabilitas angket dianalisis berdasarkan respons dari 30 responden uji coba di luar sampel penelitian. Parameter kelayakan instrumen dievaluasi melalui perbandingan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} serta perolehan nilai koefisien *Cronbach's alpha*. Rangkuman hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk kedua variabel disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Rentang Nilai rhitung	Nilai rtabel (α=5%)	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan Status
Kecerdasan Emosional (X)	25	0,878–0,976	0,361	0,768	Valid dan Reliabel
Prestasi Akademik (Y)	15	0,890–0,967	0,361	0,993	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 1 di atas, seluruh butir pernyataan pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi akademik memiliki nilai r_{hitung} yang melampaui nilai kritis r_{tabel}. Rentang koefisien validitas yang berada pada interval 0,878 hingga 0,976 membuktikan bahwa butir-butir instrumen memiliki daya pembeda yang sangat tinggi. Nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,768 untuk variabel bebas dan 0,993 untuk variabel terikat juga telah melampaui batas ambang standar 0,70. Dengan terpenuhinya kriteria pengukuran pada Tabel 1 tersebut, instrumen angket dinyatakan valid dan reliabel untuk dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Gambaran Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik

Distribusi skor kecerdasan emosional mahasiswa dihitung dari hasil akumulasi 25 butir pernyataan angket yang disebarkan kepada 49 responden. Skor empiris kecerdasan emosional responden terbentang dari nilai minimum 25 hingga nilai maksimum 125, dengan perolehan rerata sebesar 79,57 dan simpangan baku 23,96. Pengelompokan skor ke dalam beberapa tingkatan interval diperlukan untuk memetakan kategori kecerdasan emosional mahasiswa secara terstruktur. Sebaran frekuensi dan persentase skor kecerdasan emosional mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi disajikan secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Mahasiswa (X)

Nomor Urut	Rentang Interval Skor	Kategori Kecerdasan	Frekuensi Responden	Persentase Relatif (%)
1.	25–45	Sangat Rendah	3	6,1
2.	46–65	Rendah	8	16,3
3.	66–85	Sedang	18	36,7
4.	86–105	Tinggi	15	30,6
5.	106–125	Sangat Tinggi	5	10,2
Total	**25–125**	—	**49**	**100,0**

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Merujuk pada sebaran data dalam Tabel 2 di atas, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori interval sedang, yakni rentang skor 66–85 sebanyak 36,7% dan rentang 86–105

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

sebanyak 30,6%. Responden yang menempati interval skor sangat rendah tercatat hanya sebesar 6,1%, sementara kelompok responden pada interval sangat tinggi mencapai 10,2%. Data pada Tabel 2 tersebut menegaskan bahwa kecenderungan umum kecerdasan emosional mahasiswa berada pada taraf yang cukup memadai dalam menunjang aktivitas perkuliahan. Pemetaan frekuensi ini menjadi landasan penting untuk menelaah lebih lanjut capaian rerata pada masing-masing indikator pembentuk variabel.

Evaluasi deskriptif pada setiap dimensi indikator dilakukan untuk mengetahui aspek kecerdasan emosional dan prestasi akademik yang paling dominan maupun yang paling lemah. Setiap indikator dihitung nilai rerata skornya kemudian dikonversikan ke dalam skala kualitatif berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditetapkan. Analisis indikator ini memberikan gambaran spesifik mengenai kekuatan karakter emosional dan profil kompetensi belajar mahasiswa. Rincian perolehan rerata skor per indikator beserta kategori kualitatif untuk kedua variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Skor per Indikator Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik

Nama Variabel Induk	Dimensi Penilaian / Indikator	Nilai Rerata Skor	Kategori Deskriptif
Kecerdasan Emosional (X)	Kesadaran Diri	3,18	Cukup Baik
	Pengaturan Diri (*Self-Regulation*)	3,15	Cukup Baik
	Motivasi Diri	3,19	Cukup Baik
	Empati	3,21	Cukup Baik
	Keterampilan Sosial	3,18	Cukup Baik
Rerata Akumulatif X	**Kecerdasan Emosional Menyeluruh**	**3,18**	**Cukup Baik**
Prestasi Akademik (Y)	Kemampuan Kognitif	3,19	Cukup Baik
	Kemampuan Afektif	3,18	Cukup Baik
	Kemampuan Psikomotorik	3,17	Cukup Baik
Rerata Akumulatif Y	**Prestasi Akademik Menyeluruh**	**3,18**	**Cukup Baik**

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Sebagaimana dipaparkan pada Tabel 3 di atas, seluruh indikator pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi akademik secara konsisten tergolong dalam kategori cukup baik. Pada variabel kecerdasan emosional, indikator empati mencatatkan rerata tertinggi sebesar 3,21, sedangkan indikator pengaturan diri memperoleh rerata terendah yakni 3,15. Pada variabel prestasi akademik, dimensi kemampuan kognitif menempati skor tertinggi sebesar 3,19, sementara kemampuan psikomotorik berada pada posisi terendah dengan skor 3,17. Data capaian indikator pada Tabel 3 ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kepekaan sosial yang matang, namun masih memerlukan pembinaan intensif pada aspek regulasi emosi diri dan penerapan keterampilan praktis.

Uji Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana mensyaratkan terpenuhinya asumsi normalitas pada sebaran data residual model. Uji normalitas residual dianalisis menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi hitung harus lebih besar dari batas ambang 0,05. Setelah uji asumsi terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan estimasi persamaan regresi linear sederhana untuk membuktikan

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

keberartian pengaruh antarvariabel. Rangkuman menyeluruh dari hasil uji normalitas residual, uji signifikansi koefisien regresi (*uji t*), analisis korelasi, dan koefisien determinasi dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Prasyarat dan Pengujian Hipotesis Penelitian

Parameter Pengujian	Tolok Ukur Statistik	Nilai Perolehan	Kriteria Keputusan Uji	Status Kesimpulan
Normalitas Residual	Nilai Signifikansi Asimtotik	0,219	$p > 0{,}05$	Residual Berdistribusi Normal
Uji Keberartian Regresi (*Uji t*)	Nilai t_{hitung}	43,109	$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2,011)	H_0 Ditolak (H_1 Diterima)
Signifikansi Pengaruh	Nilai Probabilitas (*p-value*)	0,000	$p < 0{,}05$	Pengaruh Signifikan
Korelasi *Pearson*	Nilai Koefisien Relasi (r)	0,988	Interval 0,80–1,00	Hubungan Sangat Kuat
Koefisien Determinasi	Nilai R^2 (*R-Square*)	0,975	Persentase Varian	Kontribusi Pengaruh 97,5%

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 21.0, 2026.

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 3{,}810 + 0{,}486X$. Nilai konstanta sebesar 3,810 menunjukkan skor dasar prestasi akademik yang tetap ada ketika kecerdasan emosional mahasiswa diasumsikan bernilai nol. Koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,486 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor kecerdasan emosional akan diikuti peningkatan prestasi akademik sebesar 0,486 satuan. Uji signifikansi pada Tabel 4 membuktikan nilai t_{hitung} sebesar 43,109 jauh lebih besar daripada t_{tabel} 2,011 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai korelasi *Pearson* sebesar 0,988 serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,975 menegaskan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi determinan sebesar 97,5% terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022. Mahasiswa yang terampil dalam mengidentifikasi, mengarahkan, dan mengendalikan gejolak emosinya secara konsisten mampu meraih pencapaian akademik yang lebih unggul. Sebaliknya, ketidakmampuan meregulasi emosi berpotensi menimbulkan hambatan psikologis dalam memusatkan perhatian dan menuntaskan tugas perkuliahan. Arah hubungan ini selaras dengan dalil teoretis Goleman (1995) yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional menjadi katalisator bagi optimalisasi kapasitas intelektual individu. Hasil ini juga memperkuat studi Suwardi et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa ketahanan emosi memampukan mahasiswa mereduksi tekanan akademik dan menjaga motivasi belajar secara berkelanjutan.

Signifikansi pengaruh emosi terhadap prestasi belajar dapat dipahami melalui mekanisme psikologis mahasiswa dalam mengelola dinamika perkuliahan sehari-hari. Rasa cemas menjelang evaluasi ujian, kejenuhan menghadapi beban tugas, dan kekecewaan akibat kegagalan nilai merupakan tantangan yang lumrah dialami peserta didik. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang terlatih mampu memandang kegagalan sebagai sarana evaluasi diri serta menjaga konsistensi motivasi internalnya. Selain itu, kepemilikan empati dan

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

keterampilan sosial mempermudah interaksi kolaboratif dalam tugas kelompok yang menuntut pertukaran gagasan secara konstruktif.

Ditinjau secara deskriptif pada masing-masing indikator, kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kualifikasi cukup baik dengan empati sebagai capaian tertinggi. Tingginya skor empati tecermin dari kebiasaan saling menghargai pandangan rekan sejawat, kepekaan terhadap kesulitan teman, serta kemauan berbagi ilmu dalam kelompok. Iklim sosial perkuliahan yang suportif ini menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pertukaran pengetahuan dan pembentukan rasa saling percaya. Kondisi tersebut sangat membantu mahasiswa dalam beradaptasi secara sosial dan memecahkan persoalan akademik secara bersama-sama.

Di sisi lain, indikator pengaturan diri (*self-regulation*) mencatatkan capaian terendah di antara seluruh dimensi kecerdasan emosional yang diukur. Aspek ini menuntut kecakapan dalam mengendalikan dorongan impulsif, memanajemen stres akademik, mengatur jadwal belajar, serta bertindak objektif saat menghadapi krisis perkuliahan. Rendahnya pengaturan diri ini terkonfirmasi dari observasi awal di mana sejumlah mahasiswa kerap menunda penuntasan tugas dan kurang disiplin mematuhi tata tertib kelas. Oleh sebab itu, program intervensi penguatan disiplin diri dan manajemen stres mendesak untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pembinaan kemahasiswaan.

Pada variabel prestasi akademik, kemampuan kognitif tercatat sebagai capaian tertinggi yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup menguasai konsep-konsep ekonomi secara teoretis. Sebaliknya, kemampuan psikomotorik berada pada peringkat terendah yang mencerminkan adanya hambatan mahasiswa saat mentransformasikan teori ke dalam unjuk kerja nyata. Keterampilan unjuk kerja seperti presentasi publik dan simulasi mengajar membutuhkan stabilitas mental, ketenangan emosi, dan rasa percaya diri yang kokoh. Dengan demikian, penguatan kemampuan regulasi emosi diyakini akan memberikan dampak positif yang beriringan terhadap peningkatan unjuk kerja psikomotorik mahasiswa di kelas.

Hubungan kausalitas antarindikator kedua variabel juga dapat ditelusuri melalui keterkaitan konsep afektif dalam taksonomi belajar dan regulasi diri (Gani & Indrayani, 2023). Dimensi afektif dalam prestasi akademik menuntut adanya minat belajar, ketepatan waktu, dan rasa tanggung jawab moral mahasiswa terhadap studinya. Sikap-sikap positif tersebut berakar langsung dari kecakapan motivasi internal dan kontrol diri yang merupakan pilar utama kecerdasan emosional (Goleman, 1995). Mahasiswa yang memiliki ketahanan diri tinggi akan senantiasa menunjukkan dedikasi belajar yang lebih stabil, sehingga berdampak langsung pada perolehan prestasi akademik yang maksimal. Temuan ini sejalan dengan penjelasan bahwa kemampuan manajemen emosi yang baik membuat mahasiswa lebih siap secara fisik maupun psikis untuk menerima pembelajaran, sehingga motivasi yang terbangun dari dalam diri turut mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Deswita et al., 2026; Marvianto et al., 2020; Refinallah et al., 2026; Yuditasari et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dan mengonfirmasi hasil kajian empiris yang dilakukan oleh Situmorang et al. (2021) serta Wahyudi et al. (2019) mengenai peran sentral kecerdasan emosional. Penelitian Sunarti (2018) pada mahasiswa pendidikan ekonomi juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, temuan ini memperkuat simpulan Erika et al. (2021) yang menempatkan kematangan emosional sebagai elemen penentu prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Keunggulan studi ini terletak pada penelaahan pengaruh mandiri kecerdasan emosional pada populasi mahasiswa calon pendidik ekonomi di kawasan Gorontalo yang selama ini masih minim diteliti. Temuan ini juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berperan

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

sebagai prediktor langsung, melainkan turut bekerja melalui motivasi dan efikasi diri mahasiswa dalam membentuk capaian akademik (Haloho & Lubis, 2025; Hutasuhut & Sari, 2021; Saragih & Lubis, 2023; Tang & He, 2023; Umar et al., 2026; Wasni et al., 2024).

Meskipun koefisien determinasi penelitian ini mencatatkan nilai yang sangat tinggi, interpretasi hasil regresi tetap harus disikapi secara objektif dan kontekstual. Prestasi akademik pada realitasnya turut dipengaruhi oleh determinan lain seperti motivasi berprestasi, iklim belajar keluarga, dan manajemen waktu (Inayah et al., 2023). Di samping itu, pengumpulan data yang mengandalkan instrumen angket laporan diri (*self-report*) memiliki potensi bias persepsi subjektif dari responden. Ruang lingkup penelitian yang dibatasi pada satu angkatan dan satu program studi menuntut kehati-hatian dalam menggeneralisasikan temuan pada populasi mahasiswa secara luas.

Implikasi praktis dari temuan ini menuntut perguruan tinggi untuk mengintegrasikan penguatan kecerdasan emosional ke dalam proses pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler. Dosen diharapkan mampu mendesain strategi instruksional yang menstimulasi kerja sama kelompok, diskusi reflektif, serta penyelesaian studi kasus secara kolaboratif. Lembaga pengelola program studi juga disarankan memfasilitasi lokakarya keterampilan nonteknis (*soft skills*), pendampingan konseling akademik, dan pelatihan manajemen stres secara berkala. Langkah strategis tersebut selaras dengan paradigma pendidikan tinggi modern yang menyeimbangkan kecakapan intelektual dan kematangan mental mahasiswa dalam menyongsong dunia kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo. Hubungan antara kedua variabel tergolong sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 dan kontribusi determinasi mencapai 97,5%. Secara deskriptif, profil kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa tergolong dalam kategori cukup baik, dengan indikator empati meraih capaian tertinggi dan pengaturan diri mencatatkan capaian terendah. Temuan ini menegaskan bahwa kematangan emosional merupakan faktor pendukung vital dalam mengoptimalkan capaian intelektual dan keterampilan praktis mahasiswa.

Implikasi penelitian menekankan pentingnya penyelenggaraan program bimbingan kemahasiswaan berbasis penguatan regulasi diri (*self-regulation*) dan manajemen stres akademik di lingkungan kampus. Dosen disarankan untuk terus menciptakan iklim perkuliahan yang partisipatif dan kolaboratif guna menstimulasi empati serta keterampilan sosial peserta didik. Keterbatasan penelitian ini bersumber dari cakupan sampel yang terbatas pada satu angkatan dan penggunaan angket persepsi diri. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan populasi lintas universitas, memanfaatkan data dokumen nilai murni, serta mengintegrasikan variabel eksternal seperti efikasi diri dan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Andjarsari, F. D., Kristiawan, A., & Yunanto, K. T. (2023). Peran motivasi belajar sebagai mediator pengaruh school wellbeing terhadap prestasi akademik. *Psikologi Kreatif Inovatif*, *3*(2), 86–92. https://doi.org/10.24036/pki.v3i2.86

Asri, A. (2024). Efek motivasi belajar, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *10*(2), 452–466. https://doi.org/10.35906/jm001.v10i2.452

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448

Deswita, D., Jayadin, J., & Nurhadyati, N. (2026). Pengaruh kemampuan mengelola emosi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi asam-basa kelas XI MAS At-Taqwa Beru. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, *6*(4), 3414–3423. https://doi.org/10.51878/science.v6i4.14066

Djaini, F. K., Mahmud, M., Gani, I. P., Bahsoan, A., & Toralawe, Y. (2026). Pengaruh penggunaan smartphone dan gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, *6*(3), 1438–1449. https://doi.org/10.51878/edutech.v6i3.11720

Erika, A., Qomari, N., & Noviandari, I. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. *UBHARA Management Journal*, *1*(1), 122–134. https://doi.org/10.31599/umj.v1i1.122

Gani, I. R., & Indrayani, A. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa menggunakan analisis regresi logistik biner. *Alpha Journal of Statistics*, *1*(2), 45–54. https://doi.org/10.59188/ajs.v1i2.45

Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.

Haloho, D. I. B., & Lubis, P. K. D. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional dan self-efficacy terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, *7*(3), 614–624. https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i3.467

Hutasuhut, S., & Sari, R. I. (2021). Mediasi kecerdasan emosional dan efikasi diri akademik pada peningkatan kinerja akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Kewirausahaan*, *9*(1), 35–50. https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p35-50

Inayah, D. N., Daud, M., & Nur, H. (2023). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *2*(2), 266–273. https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.266

Jamalu, S. S., Mahmud, M., Dama, M. N., Bahsoan, A., & Halid, R. M. (2026). Analisis keaktifan berorganisasi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(3), 1791–1800. https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12946

Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi berprestasi sebagai moderator pada peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *16*(1), 74–84. https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.9538

Mendoza, M. D., Hutajulu, O. Y., Lubis, A. R., Rahmadani, R., & Putri, T. T. A. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial dalam pendidikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *15*(2), 68–80. https://doi.org/10.21009/jtp.v15i2.68

Refinallah, R. P., Santoso, E., & Anasrulloh, M. (2026). Pengaruh literasi digital, self regulated learning dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMKN 2 Boyolangu. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(4), 3968–3977. https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.13278

Saragih, C. D., & Lubis, P. K. D. (2023). Pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal*

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan Pembelajaran dan Ilmu Sosial, *1*(3), 216–230. https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.68

Situmorang, B. J., Kirana, K. C., & Kurniawan, I. S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, *8*(1), 105–115. https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38514

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunarti, I. (2018). Pengaruh kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Uniku. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, *15*(2), 101–110. https://doi.org/10.25134/equi.v15i02

Suwardi, D. M., Ahman, E., Machmud, A., & Iswanti, I. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, *5*(1), 61–70. https://doi.org/10.17509/jpeka.v5i1.61

Tang, Y., & He, W. (2023). Relationship between emotional intelligence and learning motivation among college students during the COVID-19 pandemic: A serial mediation model. *Frontiers in Psychology*, *14*, Article 1109569. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1109569

Umar, A. T., Andriani, C., Manik, E. B., Ayu, D. P., & Sitepu, C. M. (2026). Pengaruh efikasi diri dan gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(1), 359–371. https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3015

Wahyudi, P., Putra, H., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan kompetensi dosen terhadap persepsi prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(3), 1083–1096. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p15

Wasni, N. Z., Sembiring, D. A. E. P., Yusuf, M., Hendra, R., & Febriyanti, E. (2024). The influence of emotional intelligence, self-efficacy, and learning motivation on student achievement. *Edukasi*, *18*(2), 105–120. https://doi.org/10.15294/edukasi.v18i2.16416

Yuditasari, L., Matadjo, A. A. D., & Firmansyah, M. (2023). The effects of intellectual and emotional intelligence on the academic achievement of medical students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, *12*(4), 410–419. https://doi.org/10.22146/jpki.77917

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16448